BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal tekstil terbukti dengan kemampuan masyarakat Indonesia dalam hal menenun dan merajut pakaiannya sendiri dan hal ini dimulai sejak adanya bentuk kerajinan kerajinan tekstil, yaitu tenun-menenun dan membatik yang hanya berkembang di sekitar lingkungan istana dan juga ditujukan hanya untuk kepentingan seni dan budaya serta dikonsumsi atau digunakan sendiri.

Kalimantan Selatan adalah sebuah provinsi yang terletak di pulau Kalimantan. Berbicara tentang kerajinan kain khas Kalimantan Selatan, masyarakatnya mengenal kerajinan kain yaitu kain Sasirangan, kain dengan proses jalujur ini sekarang telah menjadi sebuah *mode* fashion. Dulunya kain sasirangan ini merupakan sebuah alat pengobatan dan bernama “Pamintaan” yang artinya merupakan permintaan dalam bahasa banjar. (Seman, 2007, h:1)

Kain sasirangan merupakan salah satu produk budaya daerah Kalimantan Selatan yang telah digunakan turun temurun didaerah Kalimantan Selatan. Kain sasirangan ini mempunyai keunikan motif tradisional dan cara pembuatannya yang dipertahankan secara turun-temurun. Terdapat lebih dari 15 motif tradisional yang dimilik oleh kain

sasirangan contohnya gigi haruan, bintang, naga behambur, dan lainya. (Seman, 2007, h:14)

Meski telah memilki identitas dan ciri khas yang unik, kain ini mengalami fase pasang surut dalam perjalanannya hingga sekarang. Kurangnya pengetahuan terhadap kain Sasirangan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya minat terhadap kain Sasirangan maka upaya-upaya pelestarian harus segera dilakukan. Pelestarian tentunya tidak hanya dimaksudkan agar keberadaan kain tersebut tidak punah. (Seman, 2007, h:32)

Dengan mempelajari sejarah, setiap orang bisa menyadari, menghargai dan menghayati sepenuhnya bahwa masyarakat sejak dulu telah hidup berbudaya serta memiliki nilai-nilai luhur. Peninggalan sejarah dan tradisi yang mempunyai nilai perjuangan bagi masyarakat Kalimantan Selatan, kebanggaan serta nasionalisme persaudaraan tetap dipelihara dan dibina untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak khas kepada kebudayaan serta dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hal yang diidentifikasi, yaitu:

- Naik turunnya minat terhadap kain sasirangan yang terjadi dikalangan remaja saat ini dikarenakan adanya modernisasi dalam hal *mode.*
- Kurangnya pengetahuan terhadap kain sasirangan.

1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat difokuskan pada kelestarian kain Sasirangan supaya tetap terjaga dan dilindungi sebagai salah satu produk lokal dan unggulan yang berasal dari Kalimantan Selatan dan menjadi ciri khas kebanggaan masyarakat lokal yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk menyadarkan bahwa pentingnya melestarikan dan mencintai produk khas daerah Kalimantan Selatan yang menjadi hasil kebudayaan Indonesia.